

EFEKTIVITAS PROGRAM KESEHATAN IBU, BAYI BARU LAHIR DAN ANAK BALITA (KIBBLA) PADA PUSKESMAS RAWAT INAP HALONG KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN

Rinaldi Dinayan¹, Munawarah², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: rey200586@gmail.com

ABSTRAK

Program Kesehatan Ibu Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) sebagai salah satu upaya mengatasi kematian ibu dan bayi. Penelitian ini berdasarkan fenomena permasalahan yaitu: Belum optimalnya Tim KIBBLA pada tingkat desa. Kurangnya pemberdayaan masyarakat sebagai Kader Pendamping KIBBLA (KPK) di tingkat desa serta kurangnya kampanye Program KIBBLA oleh instansi terkait kepada masyarakat.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Efektivitas Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) Pada Puskesmas Rawat Inap Halong Kabupaten Balangan cukup efektif dapat dilihat dari: *Pertama*, Keberhasilan Program, Tujuan program cukup efektif, yaitu melakukan pendataan dan pendampingan ibu hamil. Kemampuan operasional program cukup efektif karena sudah mendapat dukungan dari berbagai pihak. *Kedua*, Keberhasilan Sasaran, Sasaran program cukup efektif yaitu pelayanan ibu hamil, persalinan, dan bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. *Ketiga*, Kepuasan Terhadap Program, Pelaksanaan Kegiatan sudah efektif dengan Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Keempat*, Tingkat Input dan Output, Sosialisasi belum efektif karena masih banyak masyarakat yang awam terhadap program KIBBLA. Partisipasi cukup efektif, masyarakat sudah hadir ke Posyandu setiap bulannya. *Kelima*, Pencapaian Tujuan Menyeluruh, Dampak positif cukup efektif karena secara umum diikuti dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Faktor Penghambat: Belum berjalannya Tim KIBBLA pada tingkat desa serta Kurangnya pemberdayaan masyarakat sebagai Kader Pendamping KIBBLA dan kurangnya kampanye Program KIBBLA. Sedangkan faktor Pendukungnya adalah Adanya program yang dijalankan.

Kata kunci: Efektivitas, Program, KIBBLA

ABSTRACT

The Maternal, Newborn, and Toddler Health Program (KIBBLA) as one of the efforts to overcome maternal and infant mortality. This study is based on the phenomenon of the problem, namely: The KIBBLA Team at the village level is not optimal. Lack of community empowerment as KIBBLA Companion Cadres (KPK) at the village level and the lack of KIBBLA Program campaigns by related agencies to the community. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. The results of the study showed that the Effectiveness of the Maternal, Newborn, and Toddler Health Program (KIBBLA) at the Halong Inpatient Health Center, Balangan Regency was quite effective, as seen from: First, Program Success, The program's objectives were quite effective, namely conducting data collection and mentoring pregnant women. The program's operational capabilities were quite effective because they had received support from various parties. Second, Target Success, The program's targets were quite effective, namely that pregnant women, childbirth, and newborns received health services according to standards. Third, Satisfaction with the Program, The Implementation of Activities was effective with Maternal Health Services including Maternal and Child Health (KIA) counseling. Fourth, Input and Output Level, Socialization has not been effective because many people are still unfamiliar with the KIBBLA program. Participation is quite effective, people have attended the Posyandu every month. Fifth, Achievement of Overall Objectives, Positive impacts are quite effective because in general they are followed well and the benefits are felt by the community. Inhibiting Factors: The KIBBLA Team has not been running at the village level and the lack of community empowerment as KIBBLA Companion Cadres and the lack of KIBBLA Program campaigns. While the Supporting Factors are the existence of programs that are being run.

Keyword: Effectiveness, Program, KIBBLA

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karenanya, kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan sebab kesehatan menjadi modal utama bagi masyarakat dalam melakukan suatu tugas, peranan dan tanggung jawab dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya

Indonesia telah menerapkan beberapa perubahan kebijakan dalam pembangunan kesehatan. Pemerintah menunjukkan keseriusannya dalam melakukan pembangunan kesehatan melalui regulasi yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang hingga saat ini berlaku. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek dalam sistem kesehatan di Indonesia, termasuk : Ketentuan Umum, Hak dan Kewajiban, Tanggung jawab Pemerintah, Penyelenggaraan Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan, Perbekalan Kesehatan, Teknologi Kesehatan serta Sistem Informasi Kesehatan. Tujuan dari Undang-undang ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, melindungi masyarakat dan mengatur kewenangan serta tanggung jawab tenaga kesehatan.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 pada Upaya kesehatan (Bab V) bagian keempat Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak, Remaja, Dewasa dan Lanjut Usia khususnya pada paragraf 1 dan paragraf 2 Upaya kesehatan Ibu ditujukan untuk melahirkan anak yang sehat, cerdas dan berkualitas serta menurunkan angka kematian ibu dan Upaya Kesehatan Bayi dan Anak ditujukan untuk menjaga tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas dan berkualitas serta menurunkan angka kesakitan, kematian dan ke distabilitas bayi dan anak.

Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan, pemerintah mendirikan suatu lembaga yang menangani masalah kesehatan tingkat pertama yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas merupakan unit pelaksana pelayanan kesehatan di wilayah kecamatan yang melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan. Pembangunan Puskesmas di tingkat kecamatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Di dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan tahun 2021 – 2026 menerapkan program Kesehatan Ibu Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) sebagai salah satu upaya mengatasi kematian ibu dan bayi. Masyarakat rentan yang dimaksud di sini adalah ibu (ibu hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi, dan anak balita). Sehingga diperlukan pendekatan khusus dan upaya lebih keras dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan yang dilakukan melalui program KIBBLA. Selain sebagai pembangunan kesehatan, Program KIBBLA juga dilaksanakan mengingat masih ada kematian ibu dan bayi Kabupaten Balangan.

Tiga komponen utama dalam program KIBBLA adalah pemberdayaan masyarakat, peningkatan kinerja dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan manajemen kesehatan daerah. Fokus kegiatan KIBBLA adalah penguatan program prioritas yang berdaya ungkit besar terhadap pelayanan kesehatan secara terpadu dan terintegrasi. Keterpaduan dilaksanakan sejak tahap perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan kegiatan, hingga pemantauan dan pengawasan dan penilaian di samping ketiga komponen utama program KIBBLA. Oleh karena itu, tugas utama

Dinas Kesehatan yakni meningkatkan derajat kesehatan yang salah satunya dengan cara mengatasi jumlah kematian ibu dan bayi baik dari segi tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, promosi kesehatan, pelayanan kesehatan bahkan manajemen kesehatannya. Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) merupakan upaya terpadu yang memperhatikan segala aspek kebutuhan dalam rangka mengatasi kematian ibu dan bayi.

Penyelenggaraan pelayanan program KIBBLA di antaranya adalah Puskesmas Rawat Inap Halang. Sebagai upaya optimalisasi, terdapat peran Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Lintas Sektor, Organisasi Kesehatan, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam penyelenggaraan program KIBBLA. Dinas Kesehatan paling berperan dalam penyelenggaraan program KIBBLA karena bertanggung jawab terhadap

Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan khususnya Puskesmas Rawat Inap Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan masih menghadapi beberapa masalah dalam melaksanakan Program KIBBLA, antara lain :

1. Belum optimalnya Tim KIBBLA pada tingkat desa. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 13 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) di Kabupaten Balangan mengatur tentang pembentukan Tim KIBBLA tingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Akan tetapi, sejauh ini hanya terbentuk pada tingkat kabupaten dan kecamatan saja.
2. Kurangnya pemberdayaan masyarakat sebagai Kader Pendamping KIBBLA (KPK) di tingkat desa. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan Kabupaten Balangan bahwa Kader Posyandu merangkap sebagai Kader Pendamping KIBBLA (KPK) dan *Motivator* Kesehatan Ibu dan Anak (MKIA). Kurangnya pemberdayaan masyarakat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat untuk turut bergerak dalam upaya mengatasi kematian ibu dan bayi. Padahal dalam Program KIBBLA terdapat Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu komponen utama Program KIBBLA yang harus dilakukan.
3. Kurangnya kampanye Program KIBBLA oleh instansi terkait kepada masyarakat. Berdasarkan observasi peneliti, masyarakat masih awam terhadap Program KIBBLA. Program KIBBLA dikenal oleh pegawai Dinas Kesehatan dan Puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu/kader pendamping KIBBLA tetapi tidak di kalangan masyarakat.

Efektivitas

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, efektif berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut (Handoko, 2018) mengemukakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Martoyo (dalam Novia Rezeki Hardiyanti, 2018) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, serta dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Menurut (Siagian, 2016) memberikan definisi efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi.

Richard M. Steers yang dikutip Duncan dalam buku Adam Ibrahim dalam (Wismawati, 2013) mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti tahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkret.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja

Menurut Campbell J.P, (1970), dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin, 2014). Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1) Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

2) Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas maka kepuasan yang dirasakan semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam

melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Samsudin dkk. dalam (Yuliani, 2017) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain :

1) Kualitas Aparatur

Bahwa kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.

2) Kompetensi Administrator

Menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

3) Sarana prasarana

Faktor sarana dan prasarana diartikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah atau memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.

4) Pengawasan

Adalah satu di antara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, instruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Program KIBBLA

Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) merupakan program yang dimulai pada tahun 2009. Di Kabupaten Balangan, Bupati mengeluarkan Perda Nomor 13 Tahun 2017 tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita (KIBBLA) sebagai tindak lanjut Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya mengatasi kematian ibu dan bayi. Komponen utama dalam program KIBBLA adalah pemberdayaan masyarakat, peningkatan kinerja dan mutu pelayanan kesehatan, dan manajemen kesehatan daerah. Strategi dalam Program KIBBLA adalah integrasi ketiga komponen utama yakni menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan kesehatan, serta meningkatkan manajemen kesehatan daerah sesuai dengan semangat desentralisasi dan otonomi daerah.

Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang sifatnya langsung berdampak kepada sikap dan perilaku masyarakat antara lain Kelas Ibu, Desa Siaga dan Pra-Musrenbangdes. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dapat dilakukan melalui upaya peningkatan sarana/fasilitas kesehatan serta kompetensi petugas seperti bidan desa, perawat, dokter dan lainnya. Kegiatan komponen manajemen kesehatan KIBBLA antara lain peningkatan kualitas perencanaan melalui lintas sektoral, pengenalan *Audit Maternal and Perinatal* (AMP), inisiatif perda KIBBLA dan lainnya.

Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Balita (KIBBLA) di Kabupaten Balangan yang mencakup pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas. Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan media buku KIA, pemeriksaan ibu hamil minimal 4 kali dengan ketentuan satu kali pada

triwulan ke I, satu kali pada triwulan ke II dan dua kali pada triwulan ke III, dengan catatan setiap kali pemeriksaan harus memenuhi standar 10 T (timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi/ukur lingkaran lengan atas, ukur tinggi fundus uteri, presentasi janin dan denyut jantung janin, imunisasi tetanus toksoid, tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium rutin dan khusus, dan temu wicara, pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada setiap ibu hamil, penyuluhan inisiasi menyusui dini, penyuluhan Keluarga Berencana dan Kelas Ibu.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan secara logis keadaan penelitian yang sebenarnya. Sesuai dengan judul yang diangkat, lokasi penelitian yaitu pada Puskesmas Rawat Inap Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan Kode Pos 71662. Metode penelitian atau tipe penelitian adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh gambaran, mengumpulkan data dengan tujuan kegunaan tertentu sesuai objek yang akan diteliti, penelitian ini memiliki tipe deskriptif penelitian yang bertujuan menjelaskan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, kondisi atau kelompok tertentu atau untuk menentukan penyebaran dari suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Data ini bersumber dari responden secara langsung, dalam praktiknya diperoleh dari wawancara langsung terhadap informan di lapangan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik tentang masalah yang diteliti, sehingga informan dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan *membercheck*.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir Dan Anak Balita (KIBBLA) Pada Puskesmas Rawat Inap Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

1. Keberhasilan Program

Program KIBBLA merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Peran Puskesmas di tengah masyarakat sangat besar. Meski identik dengan bayi dan balita, kegiatan KIBBLA dan manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu. Banyak program KIBBLA yang juga diperuntukkan bagi ibu hamil, ibu menyusui, serta kesehatan Anak bayi dan balita.

a. Tujuan Program

Hasil wawancara disimpulkan bahwa Tujuan program KIBBLA di Puskesmas Halong cukup efektif, diantara tujuan program diantaranya untuk membantu Bidan Desa dalam melakukan pendataan dan pengolahan data ibu hamil di wilayah kecamatan/desa

kemudian melakukan pendampingan ibu hamil dari usia kehamilan 0 bulan sampai dengan masa cakupan program utamanya atau Tujuan dari petugas kesehatannya dalam menangani KB, KIA (Kesehatan, Ibu dan Anak), Gizi dan Imunisasi). Hasil observasi terlihat bahwa memang pada Puskesmas Rawat Inap Halong Kabupaten Balangan perlu melakukan penambahan sumber daya manusia dalam penanganan gizi pada ibu hamil, anak dan balita, dan partisipasi aktif dari ibu-ibunya sudah cukup baik/aktif. Hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa Tujuan program pelayanan kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Halong cukup efektif, dengan melakukan pendataan dan pengolahan data ibu hamil di wilayah kecamatan/desa serta. Melakukan pendampingan ibu hamil dari usia kehamilan 0 bulan sampai dengan masa cakupan program utamanya atau tujuan dari program terlaksananya program KB, KIA (Kesehatan, Ibu dan Anak), Gizi dan Imunisasi dan partisipasi aktif dari ibu-ibunya sudah cukup baik/aktif.

b. Kemampuan Operasional Program

Hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam kemampuan operasional program dalam melaksanakan program kerja sudah efektif yang mana kegiatan Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) sudah di dukung oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Kader kesehatan sampai ke tingkat desa. program kesehatan ibu hamil, program kesehatan anak, KB, imunisasi, pemantauan status gizi, sebagainya. Hasil observasi terlihat bahwa memang adanya kegiatan Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) yang mana merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan operasional program sudah efektif Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) di dukung oleh Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Kader kesehatan sampai ke tingkat desa dengan pelayanan kesehatan pelayanan kesehatan balita dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang lengkap di Puskesmas Rawat Inap Halong.

2. Keberhasilan Sasaran

Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) adalah mencegah peningkatan angka [kematian ibu](#) dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

a. Sasaran Program

Hasil wawancara bahwa dalam Sasaran Program cukup efektif Karena pelayanan KIBBLA seperti Setiap ibu hamil, ibu bersalin dan bayi Halong baru lahir mendapatkan pelayanan sesuai standar, untuk Pelayanan kesehatan ibu hamil, Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, dan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir. Hasil observasi terlihat keikutsertaan program Program KIBBLA dikatakan sudah cukup efektif, namun perlu memaksimalkan pelaksanaan program Halang KIBBLA dalam mencegah kematian ibu dan anak, serta target yang telah ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan dokumentasi

capaian Puskesmas Rawat Inap Halong sudah baik dalam Program KIBBLA tahun 2023 yaitu :

Tabel Indikator Kegiatan SPM Puskesmas Rawat Inap Halong

Upaya Kesehatan	Indikator Kegiatan	Target	Capaian Kabupaten Tahun 2023	Capaian Puskesmas Tahun 2024
Pelayanan kesehatan ibu hamil	Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar	100%	86,11%	84,32%
Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	100%	95,96%	101,45%
Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	97,74%	97,14%

Sumber: Renstra UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong, 2024

Berdasarkan Tabel Kegiatan SPM pada Puskesmas rawat Inap Halong sudah baik dan sesuai target, untuk Pelayanan kesehatan ibu hamil Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar dengan target 100%, capaian 86,11% Capaian Puskesmas Tahun 2024 adalah 84,32%. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standartarget 100% capaian 95,96%, serta untuk target tahun 2024 adalah 101,45%. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan target 100%, capaian 97,74%, serta target untuk tahun 2024 adalah 97,14%.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa dalam sasaran program cukup efektif karena sasaran Puskesmas Rawat Inap Halong dalam Program KIBBLA adalah setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar, pelayanan persalinan sesuai standar, dan Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

3. Kepuasan Terhadap Program

Peran Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) di tengah masyarakat sangat besar. Meski identik dengan ibu hamil, bayi dan balita, manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu. Banyak program sangat Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) yang juga diperuntukkan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur.

a. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Kegiatan sudah efektif Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan media buku KIA, pemeriksaan ibu hamil minimal 4 kali dengan ketentuan satu kali pada triwulan ke I, satu kali pada triwulan ke II dan dua kali pada triwulan ke III, dengan catatan setiap kali pemeriksaan harus memenuhi standar 10 T (timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi/ukur lingkar lengan

atas, ukur tinggi fundus uteri, presentasi janin dan denyut jantung janin, imunisasi tetanus toksoid, tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium rutin dan khusus, dan temu wicara, pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada setiap ibu hamil, penyuluhan inisiasi menyusui dini, penyuluhan Keluarga Berencana dan Kelas Ibu. Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Kegiatan sudah baik yang mana terlihat kegiatan Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) ini juga memberi vaksinasi dan makanan suplemen kepada bayi dan balita. juga menjadi media deteksi dini kasus-kasus malagizi dan kekurangan gizi pada bayi dan balita, menjadi salah satu cara menekan tumbuhnya stunting namun masih ada balita yang terkena stunting tersebut di berbagai desa. Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Kegiatan Program KIBBLA di Puskesmas Rawat Inap Halong sudah efektif dengan Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan media buku KIA, pemeriksaan ibu hamil minimal 4 kali dengan ketentuan satu kali pada triwulan ke I, satu kali pada triwulan ke II dan dua kali pada triwulan ke III, dengan catatan setiap kali pemeriksaan harus memenuhi standar 10 T.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) merupakan forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat, dari oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia sejahtera.

a. Sosialisasi

Hasil wawancara disimpulkan Sosialisasi belum efektif karena masyarakat masih awam terhadap Program KIBBLA. Program KIBBLA dikenal oleh pegawai Dinas Kesehatan dan Puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu/kader pendamping KIBBLA tetapi tidak di kalangan masyarakat. Berdasarkan observasi peneliti, keikutsertaan masyarakat dalam Program KIBBLA masih kurang. Hal ini ditandai dengan sedikitnya keikutsertaan suami atau keluarga ibu hamil dalam kegiatan Kelas Ibu pada Program KIBBLA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa sosialisasi tentang Program KIBBLA di Kecamatan Halong belum efektif masyarakat masih awam terhadap Program KIBBLA. Program KIBBLA dikenal oleh pegawai Dinas Kesehatan dan Puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu/kader pendamping KIBBLA tetapi tidak di kalangan masyarakat.. Masyarakat secara sempit terbatas hanya mengenal istilah Posyandu sebagai sarana kegiatan upaya kesehatan ibu.

b. Partisipasi

Hasil wawancara disimpulkan bahwa partisipasi terhadap program sudah efektif yang mana adanya kegiatan Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) kegiatan yang dijalankan sesuai dengan jadwal yang ditentukan tiap bulannya dan pelaksanaannya kader melakukan program kesehatan ibu hamil, program kesehatan anak, KB, imunisasi, pemantauan status gizi, dan sebagainya. Hasil observasi terlihat bahwa memang dalam partisipasi cukup efektif dengan kehadiran Ibu hamil, Ibu

menyusui dan yang memiliki anak bayi dan balita dengan membawa anaknya ke posyandu setiap bulannya.. Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi terhadap program KIBLLA cukup efektif yang mana adanya kegiatan Program KIBBLA kegiatan yang dijalankan sesuai dengan jadwal yang ditentukan tiap bulannya dan pelaksanaannya kader melakukan program kesehatan ibu hamil, program kesehatan anak, KB, imunisasi, pemantauan status gizi, dan sebagainya yang diikuti Ibu hamil, Ibu menyusui dan yang memiliki anak bayi dan balita dengan membawa anaknya ke posyandu setiap bulannya.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Konsep Proses Pencapaian Tujuan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan.

a. Dampak Positif

Hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesadaran cukup efektif, secara umum diikuti dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kegiatan pelayanan Program KIBBLA rutin dilaksanakan setiap satu bulan satu kali melalui kegiatan posyandu. Kegiatan tersebut dianggap sangat membantu masyarakat terutama di daerah desa dalam rangka mengatasi kesehatan ibu dan bayi. Hasil observasi terlihat kunjungan masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai balita/bayi/anak serta ibu hamil secara aktif pergi ke Posyandu untuk memeriksakan kondisi kesehatan kehamilan dan kesehatan serta tumbuh kembang anak mereka. Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesadaran cukup efektif, dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) yang secara umum diikuti dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kegiatan pelayanan Program KIBBLA rutin dilaksanakan setiap satu bulan satu kali melalui kegiatan posyandu. Kegiatan tersebut dianggap sangat membantu masyarakat terutama di daerah desa dalam rangka mengatasi kesehatan ibu dan bayi.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program KIBBLA

1. Faktor Penghambat

a. Belum efektifnya Tim KIBBLA pada tingkat desa

Program KIBBLA bahwa petugas belum efektif, sehingga Program KIBLLA belum efektif pada tingkat desa. Serta kurangnya pemberdayaan masyarakat sebagai Kader Pendamping KIBBLA di tingkat Desa.

b. Kurangnya kampanye Program KIBBLA

Sosialisasi tentang Program KIBBLA di Kecamatan Halong belum efektif masyarakat masih awam terhadap Program KIBBLA. Program KIBBLA dikenal hanya di kalangan pegawai Dinas Kesehatan dan Puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu/kader pendamping KIBBLA tetapi tidak di kalangan masyarakat.. Masyarakat secara sempit terbatas hanya mengenal istilah Posyandu sebagai sarana kegiatan upaya kesehatan ibu.

2. Faktor Pendukung

a. Adanya Program yang Dijalankan

Dalam meningkatkan kesadaran cukup efektif, dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) yang secara umum diikuti dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kegiatan pelayanan Program KIBBLA rutin dilaksanakan setiap satu bulan satu kali melalui kegiatan posyandu. Kegiatan tersebut dianggap sangat membantu masyarakat terutama di daerah desa dalam rangka mengatasi kesehatan ibu dan bayi.

SIMPULAN

1. Efektivitas Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) Pada Puskesmas Rawat Inap Halong Kabupaten Balangan cukup efektif dapat dilihat dari variabel berikut : *Pertama*, Keberhasilan Program, Indikator Tujuan Program cukup efektif, yaitu melakukan pendataan dan pengolahan data ibu hamil di wilayah kecamatan/desa serta. Melakukan pendampingan ibu hamil dari usia kehamilan 0 bulan sampai dengan masa cakupan program utamanya atau jangkauan dari petugas kesehatannya dalam menangani (KB, KIA, Gizi dan Imunisasi) indikator kemampuan operasional program cukup efektif karena kegiatan sudah di dukung oleh Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Kader kesehatan sampai ke tingkat desa. *Kedua*, Keberhasilan Sasaran dengan indikator sasaran program cukup efektif karena sasaran Program KIBBLA Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar, pelayanan persalinan sesuai standar, dan Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. *Ketiga*, Kepuasan Terhadap Program, indikator Pelaksanaan Kegiatan sudah efektif dengan Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan media buku KIA, pemeriksaan ibu hamil minimal 4 kali. *Keempat*, Tingkat Input dan Output indikator Sosialisasi belum efektif karena masih banyak masyarakat yang awam terhadap program KIBBLA. indikator Partisipasi cukup efektif karena partisipasi masyarakat sudah baik dengan hadir ke Posyandu setiap bulannya. *Kelima*, Pencapaian Tujuan Menyeluruh dengan indikator dampak positif cukup efektif karena secara umum diikuti dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) Pada Puskesmas Rawat Inap Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Faktor Penghambat: Belum berjalannya Tim KIBBLA pada tingkat desa dan kurangnya kampanye Program KIBBLA. Sedangkan faktor Pendukungnya adalah Adanya program yang dijalankan.

Untuk meningkatkan Efektivitas Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) Pada Puskesmas Rawat Inap Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, maka disarankan:

1. Kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan agar membentuk Tim KIBBLA pada tingkat desa agar Program KIBBLA dapat lebih berjalan dengan baik, serta pemberdayaan masyarakat sebagai Kader Pendamping KIBBLA di tingkat desa.
2. Kepada Kepala dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Halong agar melakukan kampanye atau sosialisasi tentang Program KIBBLA sehingga dapat diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kecamatan Halong.



DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2014. *Teori, perilaku dan Budaya Organisasi, Edisi Kedua*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Mutiarin, Dyah & Arif Zaenudin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan Tahun 2021 – 2026
- Riski T, & Aan P. (2013). *Efektivitas Sanksi Administrasi Keterlambatan Pengembalian Bahan Pustaka terhadap Kedisiplinan Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, (online), Vol. 2, No. 2.
- Semiawan. Conny R. (2010). *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Siagian, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- Yuliani, K.F. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program*. Tidak diterbitkan